



Keanekaragaman Jenis Burung pada beberapa tempat di Provinsi Aceh

Diversity of Bird Species in several places in Aceh province

Aki Handayani Tambak, Cut Zsa Zsa Sufinta*, Ikbal Maulana, Delia Marwah Rafiah, M. Hanif, Aida Fithri, Widya Sari

Departemen Biologi, FMIPA, Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk Syeck Abdurrauf No. 3 Darussalam, Banda Aceh 23111

INFO ARTIKEL

Diterima Maret 2024

Disetujui April 2024

* Cut Zsa Zsa Sufinta

email: czsasufinta0601@gmail.com

Kata kunci: Keywords:

Keanekaragaman Diversity

Burung Bird

Jenis Species

Aceh Aceh

ABSTRAK

Burung merupakan satwa liar yang memiliki kemampuan beradaptasi tinggi terhadap berbagai tipe habitat yang luas. Artikel *review* ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman burung yang terdapat di beberapa daerah di Provinsi Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik studi pustaka, yaitu menelusuri sumber atau literatur berupa jurnal nasional, skripsi, disertasi dan prosiding 16 tahun terakhir (2007 – 2023). Keanekaragaman burung yang ada di beberapa wilayah di Provinsi Aceh, seperti di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, Hutan Mangrove Aceh Besar Pasca Tsunami 2004, Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar, Hutan Kota Banda Aceh, Gunung Seulawah Agam Aceh Besar, TAHURA Pocut Meurah Intan Aceh, di ruang terbuka hijau Kota Banda Aceh, Pesisir Pantai Timur Kota Banda Aceh, kawasan Glee Nipah Pulo Aceh, Kilometer Nol Iboih Pulau Weh Sabang, serta di Kawasan Ekosistem Leuser Wilayah Menggamat Desa Arie Buluh Kabupaten Aceh Selatan menjadi kajian pada artikel ini. Total spesies burung yang ditemukan dari beberapa daerah di atas yaitu sebanyak 138 spesies.

ABSTRACT

Birds are wild animals that have high adaptability to a wide variety of habitat types. This review article aims to determine the diversity of birds found in several areas in Aceh Province. Data collection was carried out using library study techniques, namely tracing sources or literature in the form of national journals, theses, dissertations and proceedings for the last 16 years (2007 - 2023). The diversity of birds in several areas in Aceh Province, such as in Lhoknga District, Aceh Besar Regency, Aceh Besar Mangrove Forest After the 2004 Tsunami, Deudap Pulo Aceh Aceh Besar Regency, Banda Aceh City Forest, Mount Seulawah Agam Aceh Besar, TAHURA Pocut Meurah Intan Aceh, in the green open spaces of Banda Aceh City, the East Coast of Banda Aceh City, the Glee Nipah area of Pulo Aceh, Kilometer Zero Iboih Pulau Weh Sabang, as well as at Kawasan Ekosistem Leuser Wilayah Menggamat Desa Arie Buluh Kabupaten Aceh Selatan is the study in this article. The total bird species found in the above areas was 138 species.

1. PENDAHULUAN

Burung merupakan satwa yang mempunyai kemampuan hidup dan adaptasi yang tinggi di berbagai tipe habitat yang luas. Burung adalah kelompok hewan chordata dengan bulu dan sayap, sekitar 8.800 - 10.200 spesies burung diperkirakan ada di seluruh dunia dengan sekitar 1.500 jenis di Indonesia dan 456 jenis terdapat di Pulau Sumatra. Burung dapat digunakan sebagai indikator kualitas hutan karena keanekaragaman spesies burung dapat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati lainnya. Pada suatu habitat, keberadaan spesies dan keanekaragaman spesies sangat dipengaruhi oleh kondisi habitat, seperti ketersediaan pakan, pohon sarang, sumber air, dan keberadaan berbagai spesies tumbuhan yang ditanami di sana yang sangat disenangi oleh burung, seperti tumbuhan Ara (*Ficus* sp.) dan berbagai jenis tanaman yang

dapat dimanfaatkan burung untuk beristirahat dan mencari makan. (Zuhra dan Kamal, 2022).

Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah. Keanekaragaman hayati burungnya yang beragam menjadikannya salah satu potensi tujuan ekowisata. Burung adalah salah satu satwa yang mudah ditemukan hampir di setiap tempat. Spesiesnya sangat beragam, dan masing-masing spesies memiliki nilai ekologi, ilmu pengetahuan, wisata, dan budaya yang signifikan. Spesies-spesies burung dapat berinteraksi satu sama lain dan terdistribusi di komunitasnya.

Sejak tahun 2007, Lembaga Cicem Nanggro (LCN) telah berusaha melakukan berbagai penelitian yang berkaitan dengan keanekaragaman burung dan habitatnya di Aceh. LCN juga bekerja sama dengan berbagai lembaga konservasi, organisasi non-pemerintah, dan kelompok pengamat burung nasional dan internasional. Aceh adalah

Kekurangan data keanekaragaman burung di tingkat lokal, minimnya publikasi dan lemahnya advokasi menjadikan burung-burung di Aceh terus mengalami kepunahan. Sehingga dilakukan peninjauan tentang keanekaragaman burung yang terdapat di beberapa daerah di Provinsi Aceh.

Dalam langkah menyusun *review* ini digunakan teknik studi pustaka dengan menelusuri sumber atau literatur dalam bentuk data primer berupa jurnal nasional, skripsi, disertasi dan prosiding 16 tahun terakhir (2007 – 2023). Selain itu, dalam pembuatan artikel *review* ini juga dilakukan penelusuran data dengan menggunakan media online, seperti: Google.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan mengenai keanekaragaman jenis burung di Banda Aceh dan Aceh Besar diperoleh hasil dalam Tabel 1 di bawah ini :

[illegible]

No	Spesies	Daerah										
		KLKAB	HMAB	DPAKAB	HKBA	GSAAB	TPMIA	RTHKBA	PPTKBA	GNPA	KNIPWS	KEL
42	<i>Copsychus malabaricus</i>										√	√
43	<i>Copsychus saularis</i>			√						√	√	√
44	<i>Coracina bicolor</i>											√
45	<i>Criniger pallidus</i>										√	
46	<i>Cypsiurus balasiensis</i>								√			
47	<i>Delichon dasypus</i>	√								√		
48	<i>Dendrocitta occipitalis</i>											√
49	<i>Dendrocopos canicapillus</i>											√
50	<i>Dendrocopos moluccensis</i>											√
51	<i>Dendronanthus indicus</i>							√				
52	<i>Dicaeum cruentatum</i>	√										
53	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	√		√	√	√						
54	<i>Dicaeum trochileum</i>									√		
55	<i>Dicrurus macrocercus</i>										√	
56	<i>Dicrurus montanus</i>										√	
57	<i>Dicrurus paradiseus</i>			√							√	
58	<i>Dicrurus remifer</i>			√								√
59	<i>Egretta alba</i>		√						√			
60	<i>Egretta garzetta</i>		√		√			√	√			
61	<i>Egretta sacra</i>				√				√			
62	<i>Ficedula westermanni</i>											√
63	<i>Geopelia striata</i>	√		√	√	√				√		√
64	<i>Gracula religiosa</i>						√					
65	<i>Halcyon smyrnensis</i>	√		√							√	
66	<i>Haliaeetus leucogaster</i>			√					√		√	
67	<i>Haliaeetus leucoryphus</i>										√	
68	<i>Haliaeetus vociferoides</i>										√	
69	<i>Haliastur indus</i>			√					√	√	√	
70	<i>Hirundo rustica</i>	√						√	√	√		
71	<i>Hirundo tahitica</i>	√		√				√	√		√	
72	<i>Ictinaetus malaiensis</i>			√			√			√		
73	<i>Ixobrychus flavicollis</i>								√			
74	<i>Lanius schach</i>	√										√
75	<i>Leptoptilos javanicus</i>	√										
76	<i>Leucopsar rothschildi</i>									√		
77	<i>Lonchura maja</i>	√		√								
78	<i>Lonchura malacca</i>					√						
79	<i>Lonchura molucca</i>			√								
80	<i>Lonchura punctulata</i>	√		√						√		
81	<i>Lonchura striata</i>				√							
82	<i>Lophotriorchis kienerii</i>						√					
83	<i>Lophozosterops javanicus</i>											√
84	<i>Lophura ignita</i>										√	
85	<i>Loriculus exilis</i>											√
86	<i>Loriculus galgulus</i>			√						√	√	
87	<i>Loriculus pusillus</i>						√					
88	<i>Macropygia ruficeps</i>	√										
89	<i>Megalaima armillaris</i>											√
90	<i>Megalaima javensis</i>						√					
91	<i>Merops leschenaulti</i>											√
92	<i>Merops philippinus</i>								√			
93	<i>Merops viridis</i>	√		√					√			
94	<i>Microhierax fringillarius</i>											√
95	<i>Micropternus brachyurus</i> (<i>Celeus brachyurus</i>)	√					√					
96	<i>Numenius arquata</i>								√			
97	<i>Nycticorax nycticorax</i>				√				√			
98	<i>Oriolus chinensis</i>	√		√		√						√
99	<i>Oriolus xanthornus</i>	√										
100	<i>Orthotomus ruficeps</i>	√		√				√				
101	<i>Orthotomus sutorius</i>										√	

No	Spesies	Daerah										
		KLKAB	HMAB	DPAKAB	HKBA	GSAAB	TPMIA	RTHKBA	PPTKBA	GNPA	KNIPWS	KEL
102	<i>Pachycephala grisola</i>	√										
103	<i>Passer domesticus</i>									√		
104	<i>Passer montanus</i>	√		√	√	√		√				
105	<i>Pernis ptilorhynchus</i>								√			
106	<i>Phaenicophaeus diardi</i>	√										
107	<i>Phylloscopus borealis</i>											√
108	<i>Picus canus</i>											√
119	<i>Picus miniaceus</i>						√					
110	<i>Picus sp.</i>									√		
111	<i>Ploceus philippinus</i>	√										
112	<i>Prinia atrogularis</i>	√										
113	<i>Prinia familiaris</i>			√						√		√
114	<i>Psilopogon duvaucelii</i>					√						
115	<i>Psilopogon pyrolophus</i>											√
116	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	√			√	√	√	√		√		
117	<i>Pycnonotus goiavier</i>	√		√	√	√	√			√		√
118	<i>Pycnonotus melanicterus</i>			√		√	√					
119	<i>Pycnonotus plumosus</i>					√						
120	<i>Pycnonotus simplex</i>					√						
121	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>									√	√	√
122	<i>Pycnonotus sp.</i>									√		
123	<i>Rhipidura javanica</i>			√	√							
124	<i>Sitta frontalis</i>						√			√		
125	<i>Spilornis cheela</i>						√					
126	<i>Spizaetus tyrannus</i>										√	
127	<i>Stercorarius parasiticus</i>	√										
128	<i>Streptopelia chinensis</i>			√		√	√					
129	<i>Todiramphus chloris</i> (<i>Halcyon chloris</i>)	√	√	√			√		√			
130	<i>Todiramphus sanctus</i>	√			√							
131	<i>Todiramphus sp.</i>							√			√	
132	<i>Treron capellei</i>						√			√	√	
133	<i>Treron curvirostra</i>										√	
134	<i>Treron olax</i>			√							√	
135	<i>Treron psittaceus</i>											√
136	<i>Treron vernans</i>	√				√					√	√
137	<i>Turnix suscitator</i>										√	
138	<i>Zosterops sp.</i>									√		

Keterangan

KLKAB: Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar; HMAB: Hutan Mangrove Aceh Besar Pasca Tsunami 2004; DPAKAB: Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar; HKBA: Hutan Kota Banda Aceh; GSAAB: Gunung Seulawah Agam Aceh Besar; TPMIA: TAHURA Pocut Meurah Intan Aceh; RTHKBA: ruang terbuka hijau Kota Banda Aceh; PPTKBA: Pesisir Pantai Timur Kota Banda Aceh; GNPA: Glee Nipah Pulo Aceh; KNIPWS: Kilometer Nol Iboih Pulau Weh Sabang; KEL: Kawasan Ekosistem Leuser Wilayah Menggamat Desa Arie Buluh Kabupaten Aceh Selatan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal terkait keanekaragaman burung yang ada di beberapa wilayah dalam kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, didapatkan jenis keanekaragaman burung di beberapa kawasan seperti di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, di Hutan Mangrove Aceh Besar Pasca Tsunami 2004, Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar, Hutan Kota Banda Aceh, Gunung Seulawah Agam Aceh Besar, TAHURA Pocut Meurah Intan Aceh, di ruang terbuka hijau Kota Banda Aceh, Pesisir Pantai Timur Kota Banda Aceh, kawasan Glee Nipah Pulo Aceh, Kilometer Nol Iboih Pulau Weh Saban, serta di Kawasan Ekosistem Leuser Wilayah Menggamat Desa Arie Buluh Kabupaten Aceh Selatan. Total spesies burung yang ditemukan dari beberapa daerah di atas yaitu sebanyak 138 spesies.

Hutan Mangrove merupakan salah satu tempat tinggal burung air, seperti burung air yang menetap maupun yang tidak menetap. Menurut Ramena, *et al.* (2020), hutan mangrove merupakan sumber daya alam daerah tropis yang memiliki banyak manfaat baik secara ekonomi maupun ekologi. Salah satu kawasan hutan mangrove yaitu di Aceh Besar. Ruskhanidar dan Hambal., (2007) melakukan kajian tentang keanekaragaman spesies burung di hutan mangrove Aceh Besar pasca tsunami pada tahun 2004 dalam hasil penelitiannya ditemukan sebanyak delapan spesies burung yaitu *Ardea purpurea*, *Egretta alba*, *Egretta garzetta*, *Bubulcus ibis*, *Butorides striatus*, *Amaurornis phoenicurus*, *Actitis hypoleucis*, dan *Halcyon chloris*. Spesies burung air tersebut di atas adalah burung air yang menetap di kawasan Lam Nga.

Jenis burung yang berada di Kawasan Deudap dalam penelitian Fentiany *et al.* (2018), terdapat 43 spesies burung dari 25 famili. Spesies burung yang paling banyak terdapat di kawasan Deudap Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar yaitu burung bondol haji (*Lonchura maja*) dan burung bondol taruk (*Lonchura molucca*) dari famili Ploceidae dan paling sedikit ditemukan yaitu spesies burung elang bondol (*Haliastur indus*), burung elang laut perut putih (*Heiliaetus leucogaster*) dari famili Accipitridae dan rangkong papan (*Buceros bicornis*) dari famili Bucerotidae. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keanekaragaman burung di Kawasan Deudap Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar tergolong tinggi dengan Indeks Keanekaragamannya yaitu $H' = 3,704$. Menurut Kamal (2017), Faktor yang menentukan keberadaan burung adalah ketersediaan makanan, tempat istirahat, bermain, kawin, bersarang, bertengger dan berlindung. Kemampuan area menampung burung ditentukan oleh luasan, komposisi dan struktur vegetasi, banyaknya tipe ekosistem dan bentuk habitat. Burung merasa betah tinggal di suatu tempat apabila terpenuhi tuntutan hidupnya antara lain habitat yang mendukung dan aman dari gangguan.

Salah satu komponen ruang terbuka hijau adalah hutan kota, yang memiliki tiga tujuan utama: lanskap, pelestarian lingkungan, dan estetika. Hutan Kota Banda Aceh mengatur tata air, mencegah banjir dan erosi, mengurangi polusi, dan mengembalikan keanekaragaman hayati yang hilang karena tsunami. Berdasarkan hasil penelitian Zuhra dan Kamal, (2022), bahwa spesies burung yang terdapat di Hutan Kota Banda Aceh sebanyak 20 spesies dari 10 famili. Adapun spesies burung yang ditemukan yaitu *Accipiter virgatus*, *Todiramphus sanctus*, *Apus nipalensis*, *Collocalia fuchiphaga*, *Egretta sacra*, *Egretta garzetta*, *Butorides striata*, *Nycticorax nycticorax*, *Geopelia striata*, *Columba livia*, *Lonchura striata*, *Anthreptes malacensis*, *Anthreptes simplex*, *Cinnyris jugularis*, *Dicaeum trigonostigma*, *Passer montanus*, *Pycnonotus aurigaster*, *Pycnonotus goiver*, *Rhipidura javanica*, *Achridoteres javanicus*. Keanekaragaman burung yang dilakukan pada Kawasan Hutan Kota Banda Aceh diperoleh informasi bahwa burung di lokasi tersebut tergolong kategori sedang dengan nilai indeks keanekaragaman $H' = 2,62$.

Gunung Seulawah Agam adalah hutan hujan tropis yang berfungsi sebagai penyangga kawasan ekosistem Taman Hutan Raya (TAHURA) Pocut Meurah Intan. Gunung tersebut memiliki ketinggian 1.726 mdpl, dan luasnya bukit-bukit yang terjal dipenuhi dengan berbagai jenis kayu seperti meranti, copat, cemara, dan beramah, yang berfungsi sebagai habitat bagi flora dan fauna lokal. Berdasarkan hasil penelitian. Fakri *et al.* (2022), didapatkan 17 jenis burung *frugivora* dari 10 famili. Famili yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 10 famili, yaitu yaitu Bucerotidae, Chloropseidae, Columbidae, Dicaeidae, Estrildidae, Megalaimidae, Oriolidae, Passeridae, Pycnonotidae, dan Sturnidae. Keanekaragaman spesies burung *frugivora* di Kawasan Gunung Seulawah Agam Aceh Besar tergolong sedang, hal tersebut terlihat dari indeks keanekaragaman ($H' = 2,6796$).

Kawasan pesisir timur kota Banda Aceh adalah rumah bagi burung air karena makanan yang banyak di sana, yang memungkinkan mereka melakukan berbagai aktivitas kehidupan, seperti mencari makan, membangun sarang,

mengerami telur, dan mengasuh anak (Gagarin *et al.*, 2022). Hasil analisis dalam penelitian Gagarin *et al.*, (2022), menunjukkan bahwa nilai indeks keanekaragaman Shannon-Wiener yang didapatkan secara keseluruhan termasuk sedang yaitu sebesar 2,237. Menurut (Jumilawaty 2012; Sabrina *et al.* 2019) waktu pasang surut mempengaruhi jumlah burung air yang memanfaatkan suatu habitat perairan, semakin lama waktu pasang surut maka semakin banyak pula jumlah burung air yang memanfaatkan dan begitu juga sebaliknya. Pada saat ketinggian air rendah, burung air lebih banyak memanfaatkan hamparan kawasan pesisir. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh ketinggian air di kawasan mangrove.

Taman Hutan Raya (Tahura) Pocut Meurah Intan memiliki fungsi ekologis sebagai tempat hidup satwa liar, termasuk burung. Ekosistemnya sebagian besar masih alami dan terdiri dari sungai, hutan, padang rumput, dan lahan gambut. Menurut Rafiuddin *et al.* (2023), Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam yang bertujuan untuk koleksi tumbuhan dan/atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan juga rekreasi. Berdasarkan hasil penelitian Rahmadzan *et al.* (2019), didapatkan 21 jenis burung yang ditemukan di Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Kabupaten Aceh Besar yaitu, *Pycnonotus aurigaster*, *Pycnonotus goivier*, *Pycnonotus melanicterus*, *Streptopelia chinensis*, *Chrysocolaptes validus*, *Picus miniaceus*, *Micropternus brachyurus*, *Sitta frontalis*, *Spilornis cheela*, *Ictinaetus malayensis*, *Lophotriorchis kienerii*, *Buceros bicornis*, *Centropus sinensis*, *Megalaima javensis*, *Todirhamphus chloris*, *Gracula religiosa*, *Treron capellei*, *Loriculus pusillus*, *Chloropsis sonnerati*, dan *Anthreptes malacensis*.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) umumnya terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu *gardening* (taman), *landscaping* (lanskap) dan *tree lot* (kumpulan vegetasi pohon berupa hutan). RTH kota merupakan salah satu dari penataan ruang perkotaan yang memiliki fungsi sebagai hutan lindung, kawasan RTH kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau, hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan (Samsudi, 2010). Hasil penelitian Fithri *et al.* (2018), tentang keanekaragaman burung di RTH Kota Banda Aceh melaporkan sebanyak 14 spesies burung yang termasuk ke dalam 12 famili dan total individu yang tercatat sebanyak 378 individu. Kota Banda Aceh menjadi pusat aktivitas masyarakat Aceh dengan berbagai pembangunan yang berdampak pada ketersediaan lahan untuk Ruang Terbuka Hijau di wilayah kota. RTH memiliki keanekaragaman jenis flora yang tinggi akan memiliki keanekaragaman fauna yang tinggi, seperti burung, hal tersebut karena di RTH memiliki daya dukung seperti ketersediaan pakan dan ruang untuk habitatnya.

Pulo Aceh adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, yang bentuk wilayahnya kepulauan. Kecamatan Pulo Aceh memiliki 10 pulau, namun yang berpenghuni hanya 3 yakni Pulau Nasi, Pulau Breueh dan Pulau Teunom (Keureusek). Berdasarkan hasil penelitian Husna *et al.* (2020), menyebutkan ada 30 spesies burung yang termasuk dalam 23 famili dengan 672

total individu yang tercatat di Kawasan Glee Nipah Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar. Utaminigrum dan Sulistyadi (2010) menyatakan bahwa berubahnya vegetasi dalam suatu habitat berdampak terhadap variasi dan jumlah kehadiran burung. Menurut Putra et al. (2021), keanekaragaman jenis burung sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya tumbuhan di dalam habitatnya, terutama tumbuhan yang dapat menjadi sumber pakan.

Kilometer Nol Iboih, Pulau Weh Sabang. Sabang merupakan Ibu Kota Pulau Weh yang berada di Provinsi Aceh, daerah ini merupakan daerah tempat wisata. Pulau Weh merupakan pulau kecil paling barat di Indonesia yang secara iklim dan geografisnya tidak berbeda jauh dengan Pulau Sumatera. Sebagai daerah kepulauan Pulau Weh banyak dijumpai hutan lindung yang dapat dijadikan habitat oleh berbagai jenis burung. Berdasarkan penelitian Iswadi (2017) terdapat 35 spesies yang termasuk dalam 21 famili. Kilometer Nol adalah suatu daerah rekreasi di Pulau Weh. Kilometer Nol memiliki keindahan alam dan keragaman hayati sehingga memiliki daya tarik tersendiri sebagai objek wisata. Tempat wisata tidak lepas dari pembukaan lahan dan pembangunan, hal tersebut berdampak ke lingkungan, seperti ketersediaan makanan dan habitat burung. Menurut Alikodra (1990) habitat memiliki peran bagi satwa liar bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga tersedia pakan, air, garam mineral yang cukup, tempat istirahat, tempat berkembang biak dan tempat membesarkan anak.

Kawasan Ekosistem Leuser (KEL) yang terdapat di hutan menggamat di lingkungan masyarakat disebut dengan hutan adat. Hutan adat adalah kekayaan dan juga menjadi sumber daya terakhir. Keanekaragaman spesies burung yang terdapat di kawasan ekosistem leuser mencakup Kabupaten Aceh Selatan Desa Arie Buluh dalam penelitian Mariza (2020), seperti *Lophozosterops javanicus*, *Oriolus chinensis* dan lain sebagainya. Keanekaragaman jenis burung di kawasan ini dapat ditemukan sebanyak 30 spesies dari 21 Famili dari 228 individu. Diantaranya merupakan spesies yang dilindungi pemerintah dalam UU No. 7 tahun 1999. Jenis burung di kawasan ini didominasi jenis burung opior (*Lophozosterops javanicus*), burung kecer poci (*Copsychus saularis*) dan burung serindit paruh merah (*Loriculus exilis*).

Lhoknga merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam kawasan Kabupaten Aceh Besar. Kecamatan Lhoknga berada pada kawasan tepi pantai dan dikelilingi oleh pegunungan. Kamal et al. (2016), melaporkan bahwa di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, diperoleh data sebanyak 37 spesies burung dari 22 famili. Famili burung yang terdapat pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar diantaranya famili Ardeidae, Alcedinidae, Ciconiidae, Coraciidae, Cuculidae, Campephagidae, Chloropseidae, Dicaeidae, Glareolidae, Laniidae, dan beberapa famili lainnya. Diketahui bahwa di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar terdapat 12 spesies burung dari 7 famili burung yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999, yaitu 4 spesies dari famili Alcedinidae, 3 spesies dari famili Ardeidae, 1 spesies dari famili Ciconiidae, Glareolidae, Nectariniidae, Pandionidae dan Picidae. Adelina et al. (2015), menyebutkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dan tingginya pemanfaatan jenis burung oleh manusia, mengakibatkan terjadinya

tekanan terhadap spesies dan habitat alami burung. Hilangnya vegetasi menyebabkan juga hilangnya sumber pakan bagi burung.

5. KESIMPULAN

Keanekaragaman burung di wilayah Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, cukup signifikan. Kawasan seperti hutan bakau pasca tsunami, hutan kota, Gunung Seulawah Agam, Pantai Timur Kota Banda Aceh, Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan, Kawasan Hijau Banda Aceh, Glee Nipah Pulo Aceh, Kilometer Nol Iboih Pulau Weh Sabang dan Kawasan Ekosistem Leuser Wilayah Menggamat Desa Arie Buluh Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan keanekaragaman tersebut. Total spesies burung yang ditemukan dari beberapa daerah di atas yaitu sebanyak, 139 spesis. Kondisi wilayah tergantung pada beberapa jenis faktor seperti kondisi kehidupan yang menguntungkan, ketersediaan makanan, dan pola pasang surut mempengaruhi keberadaan dan keanekaragaman burung di wilayah mana pun. Selain itu, perlindungan burung yang dilaksanakan berdasarkan peraturan nasional merupakan faktor penting dalam melestarikan keanekaragaman hayati.

6. SARAN

Banyaknya jenis burung yang ditemukan di beberapa daerah di Kota Banda Aceh dan Aceh besar, maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai keanekaragaman burung di daerah lain yang terdapat di Provinsi Aceh

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada para peneliti yang sudah mempublikasikan penelitiannya dan menjadi sumber data yang dirangkum dalam tulisan ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M., Harianto, S. P., & Nurcahyani, N. (2015). Keanekaragaman jenis burung di Hutan Rakyat Pekon Kelung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 4, 51 – 60.
- Alikodra, H. (1990). *Pengelolaan Satwa Liar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Ilmu Tinggi Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati IPB, Bogor.
- Fakri, D., Kamal, S., & Ahadi, R. (2022). Keanekaragaman jenis burung frugivora di kawasan Gunung Seulawah Agam Aceh Besar. *In Prosiding Seminar Nasional Biotik* (pp 110 – 114). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Fentiany, D., Asarmuna, M., Anis, R. I., & Ahadi, R. (2018). Keanekaragaman jenis burung di kawasan Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *In Prosiding seminar Nasional Biotik* (pp 300 – 306). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Fitri, A., Putri, M., Nasir, M., & Munira. (2018). Keanekaragaman jenis burung di ruang terbuka hijau Kota Banda Aceh. *Jurnal BioLeuser*, 2, 18 – 25.

- Gagarin, Y., Tarmizi, H., Wahyudi, T., Abdullah., & Ramadhan, H. (2022). Studi burung air di kawasan pesisir pantai timur Kota Banda Aceh Provinsi Aceh Indonesia. *In Prosiding Seminar Nasional Biotik* (pp 194 – 202). Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Husna, M., Ariyanti., S., Jalil, T. A., Kamal, S., & Zuraidah. (2020). Keanekaragaman jenis burung di kawasan Glee Nipah Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *In Prosiding Seminar Nasional Biotik* (pp 175 – 179). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Iswadi. (2017). Keanekaragaman jenis burung di Kilometer Nol Iboih Pulau Weh Sabang. *Junal Bionatural*, 4, 13 – 24.
- Jumilawaty, E. (2012). Kesesuaian Habitat Dan Distribusi Burung Air Di Percut Sei Tuan, Sumatera Utara. [Disertasi], Institut Pertanian Bogor, Bogor, ID, Indonesia.
- Kamal, S. (2017). Keanekaragaman jenis burung di kawasan pesisir Peudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *In Prosiding Seminar Nasional Biotik* (pp 252 – 259). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.----
- Kamal, S., Agustina, E., & Rahmi, Z. (2016). Spesies burung pada beberapa tipe habitat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Junal Biotik*, 4, 15 – 32.
- Mariza, W. (2020). Keanekaragaman spesies burung di Kawasan Ekosistem Louser Wilayah Menggamat Kabupaten Aceh Selatan sebagai referensi Mata Kuliah Ornitologi. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia.
- Putra, H. Y. P., Yanti, A. H., & Riyandi. (2021). Keanekaragaman jenis burung di Kawasan Taman Wisata Alam Hutan Gambut Banning Sintang. *Life Science*, 10, 42 – 54.
- Rafiuddin., Rauf, A., & Hadu, S. (2023). Studi kebijakan Taman Hutan Raya (TAHURA) Palu Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6, 1 – 9.
- Rahmadzan, I., Ibrahim., & Azwir. (2019). Identifikasi jenis-jenis burung di Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Aceh. *Jurnal Biology Education*, 7, 102 – 109.
- Ramena, G. O., Wuisang, C. E. V., & Siregar, F. O. P. (2020). Pengaruh aktivitas masyarakat terhadap ekosistem mangrove di Kecamatan Manangguh. *Jurnal Spasial*, 7, 343 – 351.
- Rus Khanidar., & Hambar, M. (2007). Kajian tentang keanekaragaman spesies burung di Hutan Mangrove Aceh Besar pasca tsunami 2004. *Jurnal Kedokteran Hewan*, 1, 76 – 84.
- Sabrina, H., Ani, M., & Jarwadi, B. H. (2019). Keanekaragaman burung air di muara Bengawan Solo, Gresik, Jawa Timur. *Media Konservasi*, 24, 3 – 8.
- Samsudi. (2010). Ruang Terbuka Hijau kebutuhan tata vruang perkotaan Kota Surakarta. *Journal of Rural and Developmnet*, 1, 11 – 19.
- Utaminigrum, H. I. P., & Sulistyadi, E. (2010). Kajian hubungan tutupan vegetasi dan sebaran burung di Pulau Moti, Ternante, Maluku Utara. *Jurnal Biologi Indonesia*, 6, 443 – 458.
- Zuhra, S., & Kamal, S. (2022). Keanekaragaman jenis burung di Hutan Kota Banda Aceh. *In Prosiding Seminar Nasional Biotik* (pp 211 – 216). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.